

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini pada kelas IV di sekolah dasar dengan gugus satu di Kec. Rengasdengkok, Kab. Karawang

B. Desain dan Metode Penelitian

Secara sederhana, "hubungan" adalah singkatan dari korelasi. Namun, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pemahaman ini ketika dikembangkan lebih jauh. Penelitian korelasional mengeksplorasi hubungan dan tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih dalam analisis data kuantitatif. Sebuah variabel dianggap berkorelasi jika perubahan pada variabel yang satu diikuti secara teratur dengan arah yang sama (korelasional positif) atau berlawanan (korelasional negatif) (Sosial & Budaya ; Al-Furqan, 2023).

Metode penelitian biasanya didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Analisis korelasi adalah jenis penelitian yang melihat seberapa erat hubungan antara variabel variabel. Koefisien korelasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan, terutama untuk data kuantitatif.

Desain penelitian *korelasional* pada dasarnya adalah terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) Dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa. Sedangkan variabel terikat (Y) Adalah



kemampuan membaca pemahaman siswa. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan atau derajat hubungan kreativitas dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah gugus satu yang terdapat di Kec. Rengasdengklok terdiri dari ;

Tabel 3. 1 Populasi kelas IV satu gugus

No	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1	Dewisari II	65
2	Dukuhkarya I	66
3	Dukuhkarya II	70
4	Dukuhkarya III	60
5	Kalangsari I	60
6	Kalangsari II	62
7	Kalangsari III	55
8	Kalangsari IV	56
9	Kalangsari V	65
10	Karyasari I	80

11	Karyasari II	70
12	Karyasari III	60
13	Kertasari I	65
14	Rengasdengklok Selatan I	55
15	Rengasdengklok Utara I	62
16	Rengasdengklok Utara III	60
Jumlah		1.011

2. Sampel

Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mengetahui bagaimana distribusi variabel dalam sampel penelitian dan populasi sasaran berhubungan satu sama lain (Firmansyah et al., n.d.). Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penulis menggunakan sistem random (acak) atau random sampling untuk mengumpulkan sampel karena populasi penelitian ini lebih dari 100. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, dengan menggunakan *Tabel Isaac* dan *Michael* pada taraf signifikansi 5 persen. Berdasarkan tabel tersebut, untuk populasi sebesar 1.011 diperoleh sampel sebesar 258. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu

penarikan sampel yang dilakukan secara acak sederhana dengan proporsional berdasarkan satu gugus. Sementara itu untuk lebih terperinci dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%. $P = Q = 0,5$. $d =$

0,05. s = jumlah sampel

Keterangan,

s : jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat = 2,706 (*Tabel Chi Kuadrat*)

N : jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi
Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 sampel penelitian

No	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa	Perhitungan sampel	Sampel
1	Dewisari II	65	65/1.011 x 258	17
2	Dukuhkarya I	66	66/1.011x 258	17
3	Dukuhkarya II	70	70/1.011 x 258	18

4	Dukuhkarya III	60	$60/1.011 \times 258$	15
5	Kalangsari I	60	$60/1.011 \times 258$	15
6	Kalangsari II	62	$62/1.011 \times 258$	16
7	Kalangsari III	55	$55/1.011 \times 258$	14
8	Kalangsari IV	56	$56/1.011 \times 258$	14
9	Kalangsari V	65	$65/1.011 \times 258$	17
10	Karyasari I	80	$80/1.011 \times 258$	20
11	Karyasari II	70	$70/1.011 \times 258$	18
12	Karyasari III	60	$60/1.011 \times 258$	15
13	Kertasari I	65	$65/1.011 \times 258$	17
14	Rengasdengklok Selatan I	55	$55/1.011 \times 258$	14
15	Rengasdengklok Utara I	62	$62/1.011 \times 258$	16
16	Rengasdengklok Utara III	60	$60/1.011 \times 258$	15
Total				258

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks dengan baik. Kemampuan membaca pemahaman mencakup lebih dari sekadar mengenali kata-kata atau kalimat dengan indikator Memahami arti kata-kata sesuai dengan penggunaan dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan menjawab pertanyaan yang eksplisit dalam wacana.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, kemampuan membaca pemahaman adalah skor total

yang menunjukkan pemahaman dan penafsiran makna dari suatu teks atau bahan bacaan. Dengan indikator memahami arti kata-kata sesuai dengan penggunaan dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan menjawab pertanyaan yang eksplisit dalam wacana.

c. Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini akan dikembangkan peneliti berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Butir Soal
Kemampuan membaca pemahaman	Memahami arti kata-kata sesuai dengan penggunaan dalam wacana,	8	1,6,13,16,21, 24,26,28
	Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya,	8	2,5,7,18,23, 27,29,30
	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wawancara,	8	3,8,10,11,14, 17,20,22
	Menjawab pertanyaan yang eksplisit dalam wacana.	6	4,9,12,15,19,25
Jumlah		30	

d. Jenis Instrumen

Instrumen tes untuk variabel membaca pemahaman akan dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda, dengan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Persentase akan diberikan dengan melihat jawaban yang benar yaitu membagi skor yang didapatkan siswa dengan skor maksimal tes, kemudian dikali 100%.

e. Uji Validitas

Sebelum melakukan uji validitas dengan mengujicobakan instrumen pada responden, maka terlebih dahulu instrumen kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dilakukan validitas konstruk oleh tim pakar yang ahli di bidang bahasa yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan

Pada penelitian ini validator dalam tes kemampuan membaca pemahaman yaitu **Ibu Lela Sagita. M.Pd**, Validitas ini dimaksudkan untuk menentukan kecocokan isi alat ukur dengan sasaran yang akan diukur yang menyangkut butir-butir tes kemampuan membaca pemahaman.

Setelah melakukan validitas konstruk terhadap instrumen tes kemampuan membaca pemahaman maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi obyek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah tepat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba. Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *point biserial*.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_q} \sqrt{pq}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi point biseral

Mp = Responden dengan jawaban benar

Mq = Responden dengan jawaban salah

St = standar deviasi keseluruhan item

P = Proporsi jawaban benar

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid dan butir tersebut dapat diterima dan dianggap layak untuk dijadikan instrumen. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil taraf signifikansi 5% dari N=100 pada uji coba instrumen kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh r_{tabel} sebesar 0.1966. r_{tabel} itu digunakan sebagai patokan butir instrumen yang mempunyai nilai r_{hitung} atau lebih besar dari 0.1966 dinyatakan valid. Sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari 0.1966 butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis jumlah instrumen yang gugur adalah 4 instrumen kemampuan membaca pemahaman, dapat dilihat dari tabel.

Tabel 3. 4 ringkasan perhitungan Validitas Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Jumlah item soal	Nomor item soal	Jumlah item valid	Jumlah item drop
Kemampuan membaca pemahaman	30	1*,2,3,4,5*,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19*,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29*,30	26	4

Meskipun terdapat butir instrumen yang drop, tidak dilakukan perbaikan butir instrumen yang drop, dikarenakan aspek yang diukur masih terwakilkan oleh butir instrumen yang lainnya. Dari tabel tersebut dapat diketahui butir instrumen kemampuan membaca pemahaman yang valid terdapat 26 soal.

f. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji untuk memberi gambaran tingkat konsistensi yang terdapat pada instrument penelitian (Widiasworo, 2019). Rumus yang digunakan dalam variabel membaca pemahaman (Y) dilakukan dengan menggunakan *spss* 29.0 dengan rumus KR 20, dengan bentuk rumus sebagai berikut :

$$KR-20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

n = Jumlah item dalam tes.

S_t^2 = varians skor total tes.

$\sum pq$ = Jumlah produk antara setiap pasangan skor item dan skor item lainnya.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Perhitungan reliabilitas menunjukkan berdasarkan pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dapat dipercaya, tidak sekedar keabsahan instrumen saja. Adapun untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
$0,81 < r \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	sangat tinggi

Novia & Wardani, (2020)

Tabel 3. 6 Ringkasan Perhitungan Reliabilitas Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	koefisien alpha	keterangan
kemampuan membaca pemahaman	0.675	Tinggi

Berdasarkan hasil oleh data uji coba instrumen kemampuan membaca pemahaman didapatkan hasil 0.675. nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat klasifikasi reabilitas diatas sehingga tingkat klasifikasi reabilitas untuk instrumen kemampuan membaca pemahaman pada kategori cukup atau reliabel.

g. Daya Pembeda

Untuk menentukan seberapa sulit sebuah soal, diperlukan daya pembeda, yaitu kemampuan antara bagian soal untuk membedakan antara siswa yang memahami materi pelajaran dan siswa yang belum memahaminya (Umi

fatimah, 2019).

Adapaun menentukan daya pembeda dikelompokkan menjadi kelompok kecil (kurang dari 100) dan kelompok besar (100 ke atas). Dari tabel kelompok atas dan bawah itu dicari menggunakan rumus :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Di mana:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengklasifikasikan daya pembeda soal, digunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 3. 7 klasifikasi Daya Pembeda

Rentang nilai	Klasifikasi
DP<0,00	Sangat jelek

$0,00 \leq DP < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali

Hamimi et al.,(2020)

Hasil dari perhitungan Uji Daya Pembeda diperoleh terdapat kategori soal dengan 13 soal dengan kategori Jelek, 15 soal dengan kategori Cukup, dan 2 soal dengan kategori Bagus.

h. Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran, juga dikenal sebagai “indeks kesukaran”, terdiri dari angka yang menunjukkan seberapa sulit dan mudahnya suatu soal. Indeks kesukaran berkisar antara Indeks kesukaran antara 0,00 dan 1,00 menunjukkan 36 tingkat kesukaran soal; contoh dengan indeks 0,00 menunjukkan soal terlalu sulit, sedangkan contoh dengan indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah (Umi Fatimah 2019).

Simbol P—singkatan dari “proporsia”—diberikan kepada indeks kesukaran ini dalam evaluasi. Rumus yang diusulkan oleh Du Bois dapat digunakan untuk menghitung angka indeks kesukaran item, yaitu:

$$p = \frac{Np}{N}$$

P : Proporsi atau proporsia atau angka indeks kesukaram item

N_p : Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item N :
Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar.

Untuk mengklasifikasikan 37 tingkat kesukaran soal, digunakan interpretasi 37 tingkat kesukaran sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$TK = 0,00$	Soal terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal mudah
$0,70 < TK \leq 1,00$	Soal mudah
$TK = 1,00$	Soal terlalu mudah

Hamimi et al., (2020)

Skor tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk pilihan ganda dengan skor terkecil adalah 0 dan skor terbesar adalah 1. Selanjutnya jika jawaban benar skor 1 dan jika jawaban salah skor 0. Berdasarkan hasil perhitungan pada tingkat kesukaran terdapat kategori soal dengan 22 soal dengan kategori Mudah, 5 soal dengan kategori Sedang, dan 3 soal dengan kategori Sukar.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Definisi Konseptual

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang melibatkan seseorang berpikir atau berimajinasi menggunakan pemikirannya sendiri untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreatif untuk menyelesaikan masalah atau menemukan solusi. Adapun indikatornya adalah kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan originalitas.

Dengan subtes nya yaitu, permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaanya, apa akibatnya.

b. Definisi Operasional

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur melalui tes uraian yang mencerminkan indikator yaitu, kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan originalitas. Adapun sub tesnya mencakup (1). permulaan kata, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan kata sebanyak mungkin sesuai dengan rangsangan berupa susunan huruf tertentu. (2) menyusun kata, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan kata sebanyak mungkin dari huruf-huruf yang sesuai dengan rangsangan berupa kata tertentu. (3) membentuk kalimat tiga kata, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan kalimat yang terdiri dari tiga kata, huruf pertama setiap kata harus sesuai dengan rangsangan yang diberikan berupa tiga huruf tertentu. (4) sifat-sifat yang sama, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin nama objek yang memiliki karakteristik sama dengan dua kata yang diberikan sebagai rangsangan. (5) macam-macam penggunaan, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin kegunaan yang tidak biasa dari benda-benda sehari-hari yang diberikan sebagai rangsangan. (6) apa akibatnya, pada tes ini subjek diminta untuk menuliskan segala hal yang mungkin dapat terjadi dari pertanyaan hipotesis yang diberikan sebagai rangsangan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Pada variabel kreativitas digunakan instrument berupa uraian, tes tersebut dikembangkan berdasarkan instrument berpikir kreatif yang diadopsi dari penelitian Qomariyah & Subekti (2021).

Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan berpikir kreatif

Indikator	Subindikator	Jumlah soal	Waktu per Soal	Total Waktu Per Subtes	Butir Soal
Kelancaran	Permulaan kata	5	3 menit	15 menit	1,2,3,4,5
	Menyusun kata	5	3 menit	15 menit	6,7,8,9,10
Fleksibilitas	Membuat kalimat tiga kata	5	2 menit	10 menit	11,12,13,14,15
Elaborasi	Sifat-sifat yang Sama	5	3 menit	15 menit	16,17,18,19,20
	Macam-macam Penggunaanya	5	3 menit	15 menit	21,22,23,24,25
Originalitas	Apa akibatnya	5	4 menit	20 menit	26,27,28,29,30
	Total	30		90 menit	

Berdasarkan kisi-kisi tes kemampuan berpikir kreatif di atas, penyekoran pada tes kemampuan berpikir kreatif tergantung pada keunikan jawaban, logis, dan orisinalitas jawaban siswa serta tepat pada waktu yang telah ditentukan untuk menjawab.

Untuk jelasnya pedoman penyekoran dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 3. 10 Pedoman Penyekoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Butir soal yang berhasil dijawab	Skor
1	5	5
2	4	4
3	3	3
4	2	2
5	1	1
6	0	0

d. Jenis Instrumen

Instrumen tes untuk variabel kreatifitas dilakukan menggunakan bentuk tes uraian dengan pemberian skor 0-5, siswa akan diminta untuk memberikan ide dan solusi atas permasalahan yang diberikan, semakin baik dan semakin banyak solusi yang diberikan akan meningkatkan skor yang didapatkan.

e. Uji Validitas

Uji validitas diartikan sebagai uji yang digunakan oleh peneliti guna melihat dan memastikan bagaimana suatu instrument penelitian yang digunakan berada pada tingkat kevalidan dan kebenaran yang sesuai. Adapun uji ini dapat diartikan sebagai uji ketepatan dan ketelitian dalam instrument yang digunakan oleh peneliti (Marzuki et al., 2020).

Sebelum melakukan uji validitas dengan mengujicobakan instrumen pada responden, maka terlebih dahulu instrumen kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini dilakukan validitas konstruk oleh tim pakar yang ahli di bidang psikologi. Pada penelitian ini validator untuk tes kemampuan berpikir kreatif yaitu **Ibu Bunga Lestari Primelani, S.Psi**, yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan instrumen kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini. Validitas ini dimaksudkan untuk menentukan kecocokan isi alat ukur dengan sasaran yang akan diukur yang menyangkut butir-butir soal kemampuan berpikir kreatif.

Setelah melakukan validitas konstruk terhadap instrumen kemampuan berpikir kreatif maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi obyek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah tepat mengukur apa

yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba. Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product moment* dengan rumus yang digunakan dalam variabel kemampuan membaca pemahaman (y) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y))}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

Apabila korelasi tiap factor dinyatakan positif dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian mempunyai validitas yang baik. Apabila korelasi tiap factor dinyatakan positif dengan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian tidak valid, dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil taraf signifikansi 5% dari N=100 pada uji coba instrumen kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh r_{tabel} sebesar 0.1966. R_{tabel} itu digunakan sebagai patokan butir instrumen yang mempunyai nilai r_{hitung} atau lebih besar dari 0.1966

dinyatakan valid. Sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari 0.1966 butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis jumlah instrumen yang gugur berjumlah 0 instrumen kemampuan berpikir kreatif, dapat dilihat dari tabel.

Tabel 3. 11 ringkasan perhitungan Validitas Kemampuan Berpikir Kreatif

Variabel	Jumlah item soal	Nomor item soal	Jumlah item valid	Jumlah item drop
Kemampuan berpikir kreatif	30	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28,29,30	30	0

Pada hasil uji validitas kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa jumlah soal yang diujikan tidak terdapat soal yang gugur sehingga jumlah instrumen yang valid 30 instrumen.

f. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji untuk memberi gambaran tingkat konsistensi yang terdapat pada instrument penelitian (Widiasworo, 2019). Rumus yang digunakan dalam variabel kreativitas (x) dilakukan dengan menggunakan Alpha α dari Cronbach, dengan bentuk rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

k = total butir soal atau pertanyaan

$\sum_b \sigma^2$ = jumlah variansi skor butir pada sial ke-i

= 1,2,3,4,...n

σ_t^2 = total varian

Ketentuan dari uji reliabilitas *cornbach alpha* yaitu sebagai berikut :

1. Jika uji menunjukkan nilai sebesar $> 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian reliabel sehingga dapat diandalkan oleh peneliti untuk mengukur variabel.
2. Jika uji menunjukkan nilai sebesar $< 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian tidak reliabel sehingga dapat tidak diandalkan oleh peneliti untuk mengukur variabel.

Adapun untuk mengklasifikasikan Tingkat reliabilitas digunakan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
$0,81 < r \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	sangat tinggi

Novia & Wardani, (2020)

Tabel 3. 13 Ringkasan Perhitungan Reliabilitas Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	koefisien alpha	Keterangan
kemampuan berpikir kreatif	0.963	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil oleh data uji coba instrumen kemampuan berpikir kreatif didapatkan hasil 0.963. Dikatakan reliabel jika nilai cronbach Alpha > 0,60. jadi dapat diidentifikasi data ini reliabel dengan nilai $0,963 > 0,60$.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

a) Analisis deskriptif statistic

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian. Deskriptif statistics akan menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, meringkas data, dan menyajikan data sehingga informasi dan data yang didapatkan dapat diolah menjadi lebih mudah dipahami.

Analisis deskriptif memungkinkan peneliti atau analis data untuk merangkum, menggambarkan, dan mengidentifikasi pola-pola dalam data tanpa melakukan inferensi lebih lanjut. Ini merupakan langkah awal yang penting sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut atau membuat keputusan berdasarkan data (Wahyuni, 2020).

Dalam penelitian ini analisis deskriptif statistic berupa skor tes kreativitas dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran

2023/2024. Pada deskripsi awal akan digambarkan table distribusi frekuensi dengan menggunakan 1) hitungan jumlah kelas interval, 2) menghitung rentang data, 3) menghitung panjang kelas, 4) menyusun interval kelas, 5) menyusun table distribusi frekuensi relative dan kumulatif.

Analisis deskriptif juga harus melakukan penentuan skor berdasarkan proporsi (Asrul et al., 2015), yaitu dengan formula berikut :

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan :

B = banyaknya butir yang sudah dijawab benar baik dalam bentuk pilihan ganda maupun pada jumlah jawaban benar pada tiap item/butir soal uraian

St = skor teoretis

Menyusun ketentuan batas minimal ketuntasan, dalam Depdiknas atau umumnya beberapa sekolah melakukan penentuan batas minimal siswa yang dikatakan tuntas dalam menguasai materi yang diberikan pada nilai 60 menurut kemendikbud.

Dalam mengetahui tingkat kriteria, skor akan dilakukan analisis deskriptif persentase dengan menggunakan table kriteria. Tabel disusun berdasarkan penilaian acuan patokan, dimana nilai yang didapatkan oleh siswa akan dikaitkan dengan pencapaian materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam menentukan persentase yang didapatkan, disusun tabel kategori dengan perhitungan berikut :

Tabel 3. 14 kriteria penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
< 49	E	Sangat Kurang

2. Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebelum uji dilakukan, seluruh data harus berdistribusi normal. Adapun pola yang memenuhi asumsi normalitas dapat timbul pada saat adanya grafik keluaran pada pengolahan data Normal P-Plot yang menyebabkan titik berjalan dan tersebar pada arah serta garis diagonal (Nihayah, 2019). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan menggunakan program SPSS versi 25.0, dalam uji tersebut data dapat dianggap normal apabila nilai menunjukkan taraf signifikan $> 0,05$.

b) Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana garis regresi yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria evaluasi uji linieritas menyatakan terdapat hubungan linier antar variabel apabila simpangan nilai linieritasnya signifikan ($\text{sig.} > 0,05$). Jika variabel tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2017).

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan memanfaatkan rumus “r” *product moment*. yaitu teknik statistic yang digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun rumus dari korelasi sederhana yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y))}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

X : Nilai variabel 1

Y : Nilai variabel 2

$\sum X^2$: Kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Kuadrat dari skor total

Sebagai berikut :

$r > 0$ adanya hubungan positif antara variabel X dan variabel Y

$r < 0$ adanya hubungan negative antara variabel X dan variabel Y

$r = 0$ tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y

Adapun sifat dari nilai korelasi dapat menentukan arah korelasi. Dimana

keeratan akan dilihat lemah dan kuatnya melalui pedoman yang diberikan oleh Guilford (dalam Rosalina et al., 2023), sebagai berikut :

Tabel 3. 15 nilai korelasi

Interval koefisien	Interpretasi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika menggunakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

1. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig.(2-tailed) $>$ level of significant (α) maka diterima
2. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig.(2-tailed) $<$ level of significant (α) maka ditolak.